

Bank Rakyat Indonesia And Bank Mandiri Financial Analysis For 2018-2022 Using The Camels Method

Analisis Keuangan Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Mandiri Tahun 2018-2022 Dengan Metode Camels

Yusuf Brehme Sitorus^{1*}, Thomas F Hutahaean², Hotma Mentalita³

Universitas prima Indonesia^{1,2}, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia (ITBI)³

firdausthom@yahoo.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this research is a type of quantitative research with the aim to find out how the financial performance using the CAMEL method at Bank Rakyat Indonesia and Bank Mandiri. This sample was taken from the financial statements of BRI and Mandiri bank companies for a period of 5 years, namely 2018-2022. The type of data used in this research is secondary data. Data collection was carried out by using the documentation method, namely observing data by studying and knowing existing data in the form of documentation, archives and notes according to the problem to be studied. In this study, the data source used was taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of data research using the CAMELS method which consists of five factors including capital, assets, management, earnings and liquidity regarding financial performance at Bank BRI and Bank Mandiri, the authors draw an important conclusion, namely the results of this study show the final value at CAMEL in 2018 -2022. All of these results show the CAMEL value is in the range of 81% -100% so that it can be stated that the financial performance using the CAMEL method at Bank BRI and Bank Mandiri in 2018-2022 is in the healthy predicate.

Keywords: Financial Performance, CAMEL, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri. Sampel ini diambil pada laporan keuangan perusahaan bank BRI dan Mandiri periode 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengamatan data dengan cara mempelajari dan mengetahui data-data yang telah ada dengan bentuk dokumentasi, arsip serta catatan sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diambil pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari lima faktor diantaranya *capital, asset, management, earning dan liquidity* mengenai kinerja keuangan pada Bank BRI dan Bank Mandiri, maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai akhir pada CAMEL tahun 2018-2022. Semua hasil tersebut menunjukkan nilai CAMEL berada pada rentang angka 81%-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2018-2022 berada pada predikat sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, CAMEL, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri

1. Pendahuluan

Bank umum merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Sebagai lembaga penghimpun dan pengelola dana, bank memiliki tugas, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain, memberikan kredit, serta memberikan surat utang. Salah satu contoh implementasi tugas bank selaku pemberi kredit, yaitu Bank BRI telah menyalurkan kredit terhadap segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar Rp351.3 triliun atau

40 persen dari total portofolio kredit BRI yang sebesar Rp938,37 triliun. Nilai kredit Bank BRI kepada segmen UMKM pada tahun 2020 tumbuh signifikan jika dibandingkan tahun 2019, sehingga membuat BRI menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memiliki rasio kredit UMKM hingga lebih dari 80 persen portofolio perusahaan. Selain itu, pada 2020, Bank BRI juga menjadi bank pemerintah dengan aset terbesar yang kemudian diikuti oleh Bank Mandiri. Nilai aset masing-masing bank per Februari 2020, yaitu Rp1,527 triliun dan Rp1,350 triliun (OJK 2020).

Karena tugasnya menghimpun dana dari masyarakat, dana bank sebagian besar bersumber dari nasabah. Maka dari itu, kunci sukses kinerja perbankan adalah dengan membangun dan menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah (Korompis et al., 2015). Bank sendiri menawarkan produk atau jasa yang serupa, sehingga switching cost nasabah sangat kecil dan produk tidak terlalu bernilai bagi nasabah (Munadi et al., 2017)). Maka dari itu, kinerja bank konvensional sendiri tidak hanya bergantung pada indikator keuangan, tetapi juga nonkeuangan seperti pelayanan dan kepuasan nasabah (Damayanti, 2021).

Pengukuran kinerja keuangan yang paling mudah dilakukan adalah pengukuran dengan metode CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMELS. Metode ini dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antar bank serta mengukur kebaikan sistem manajemen perbankan.

Meningkat aset merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, Bank BRI dan Bank Mandiri sebagai kedua bank dengan aset terbesar pada 2020 perlu diteliti lebih lanjut. Untuk itu, dapat dilakukan perbandingan kinerja keuangan antara 2 bank yang memiliki aset terbesar dengan menggunakan metode CAMELS.

Berdasarkan uraian mengenai pengukuran analisis kinerja keuangan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yakni apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BRI dan Bank Mandiri pada periode 2018-2022.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Kinerja Keuangan

Penilaian kondisi bank memerlukan kinerja yang telah dilakukan bank. Bank Indonesia telah menerapkan metode CAMELS yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dan membandingkan kinerjanya dengan bank lain. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, metode CAMELS meliputi :

Capital (Modal), meliputi :

- Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum/KPPM atau Capital Adequacy Ratio (CAR)
- Komposisi permodalan
- Trend ke depan atau proyeksi KPPM
- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
- Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba yang ditahan).
- Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- Akses kepada sumber permodalan.
- Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan modal bank.

Asset Quality (Kualitas Aset), meliputi :

- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
- Debitur inti kredit diluar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit

- Perkembangan aktiva bermasalah/Non Performing Asset dibandingkan dengan aktiva produktif
- Tingkat kecukupan pembentukan PPAP
- Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- Sistem kaji ulang (review) internal terhadap aktiva produktif.
- Sistem dokumentasi aktiva produktif
- Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

Management (Manajerial), meliputi :

- Kualitas manajemen umum
- Penerapan sistem manajemen resiko
- Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Earning (Rentabilitas), meliputi :

- Return on assets (ROA)
- Return on equity (ROE)
- Net interest margin (NIM)
- Rasio Biaya operasional dengan Pendapatan Operasional (BO/PO)
- Perkembangan laba operasional
- Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- Prospek laba operasional.

Liquidity (Likuiditas), meliputi :

- Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
- Loan to Deposit Ratio (LDR)
- Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang
- Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti
- Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liabilities management)
- Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber
- sumber pendanaan lainnya

Stabilitas dana pihak ketiga (DPK)

Sensitivity to Market Risk (Sensitifitas terhadap Risiko Pasar), meliputi :

Modal atau cadangan yang dimiliki untuk mengakomodir fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengakomodir fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) nilai tukar
Kecukupan penerapan sistem manajemen resiko pasar (market risk)

CAMELS

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan nilai-nilai atau angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Rasio keuangan juga merupakan alat yang banyak digunakan para analis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada suatu periode waktu. Rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lain yang saling berhubungan (Rumondor., 2013). Rasio keuangan mampu menyederhanakan informasi, sehingga nilai antar pos dapat dibandingkan secara cepat (Papatungan, 2016).

Rasio keuangan yang digunakan dalam metode CAMELS diantaranya :

Aspek permodalan (capital) menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio). Aspek kualitas aset (Asset Quality) menggunakan tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif).

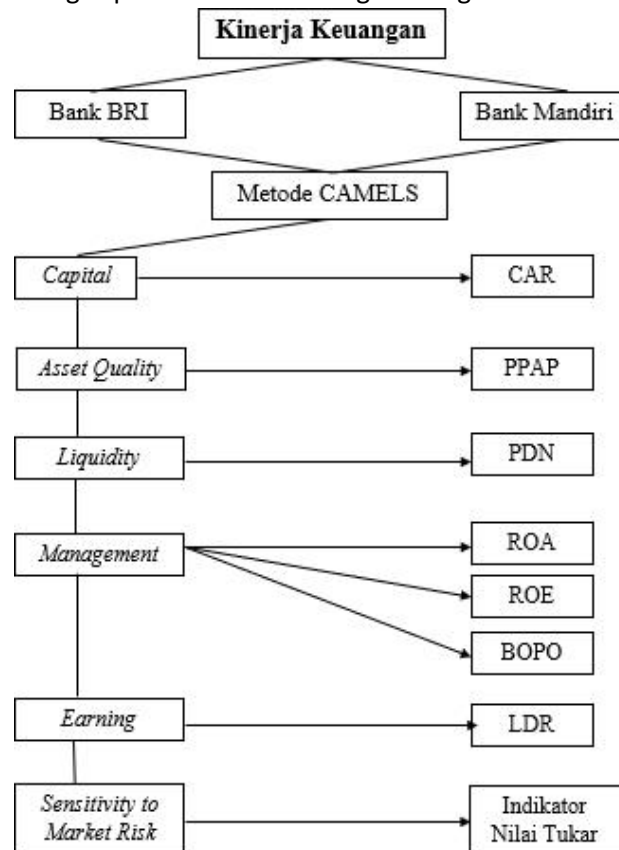
Aspek manajemen (management) menggunakan rasio kepatuhan bank terhadap peraturan dari Bank Indonesia, yang pada penelitian ini menggunakan PDN (Posisi Devisa Neto).

Aspek rentabilitas (Earning) menggunakan tiga rasio, yakni Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) , Beban Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Aspek likuditas (Liquidity) menggunakan LDR (Loan to Deposit Ratio Aspek sensitifitas terhadap resiko pasar (Sensitivity to Market Risk)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terkait, dapat dibangun kerangka konseptual untuk penelitian ini. Kerangka pikir tersebut dituang dalam grafik berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini, yaitu :

Rasio keuangan CAR

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata CAR Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata CAR Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan PPAP

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata PPAP Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata PPAP Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan PDN

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata PDN Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata PDN Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan ROA

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata ROA Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata ROA Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan ROE

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata ROE Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata ROE Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan BOPO

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata BOPO Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata BOPO Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan LDR

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata LDR Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata LDR Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan Indikator Nilai Tukar

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata Nilai Tukar Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata Nilai Tukar Bank BRI dan Mandiri)

3. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu

Penelitian ini mencakup laporan keuangan Bank Mandiri dan Bank BRI secara keseluruhan pada 2018-2022. Laporan keuangan yang diambil adalah laporan resmi Bank Mandiri dan Bank BRI Pusat yang mencakup nilai bank di seluruh Indonesia.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memiliki alur yang jelas dan teratur, Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan inferensia kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan inferensia.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel diambil dengan tujuan tertentu. Populasi penelitian ini adalah Bank Indonesia dan Bank Mandiri. Sampel yang dipilih adalah laporan keuangan Bank Indonesia dan Bank Mandiri tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka dari laporan resmi yang bersumber dari lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Jenis dan Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data-data tersebut, diantaranya :

Data Capital Adequacy Ratio (CAR) triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2020

Data Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2020

Data Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2020

Data Posisi Devisa Neto (PDN) triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2020

Data Return on Asset (ROA) triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2020

Data Return on Equity (ROE) triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2020

Data Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2020

Data Loan to Deposit Ratio (LDR) triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2020

Data eksekusi modal yang digunakan untuk mengantisipasi nilai tukar

Metode Analisis

Uji *T* untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata rasio keuangan antara Bank Mandiri dan Bank BRI tahun 2018-2022. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Varians kedua populasi tidak sama dan tidak diketahui
- Sampel kecil
- Kedua populasi berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan adalah nilai *t* hitung atau *p*-value dari output software statistik yang digunakan

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_2}{s/\sqrt{n}}$$

$$v = n - 1$$

Hasil perhitungan akan berupa *p*-value dan nilai *t* hitung. H_0 ditolak apabila *p*-value < 5% atau *t* hitung > *t* kritis. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata rasio keuangan variabel tersebut antara Bank BRI dan Bank Mandiri pada tahun 2018-2022.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian kesehatan bank. Penilaian yang dilakukan terhadap faktor Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL).

Tabel 1. Predikat Tingkat Kesehatan CAR

Peringkat	Rasio CAR	Predikat
1	CAR > 12%	Sehat
2	9% < CAR < 12%	Sehat
3	8% < CAR < 9%	Cukup sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang sehat
5	CAR < 6%	Tidak sehat

Tabel 2. Predikat Tingkat kesehatan KAP

Peringkat	Rasio KAP	Predikat
1	< 2%	Sehat
2	2% < KAP < 3%	Sehat
3	3% < KAP < 6%	Cukup sehat
4	6% < KAP < 9%	Kurang sehat
5	KAP > 9%	Tidak

Tabel 3. Predikat Tingkat kesehatan NPM

Peringkat	Rasio NPM	Predikat
1	NPM > 100%	Sehat
2	81% < NPM < 100%	Sehat

3	66% < NPM < 81%	Cukup sehat
4	51% < NPM < 66%	Kurang sehat
5	NPM < 51%	Tidak sehat

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL

1. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

a) Faktor Permodalan/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Standar tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR yaitu sebesar 8% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. Rasio *capital adequacy ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	Total Modal	Total ATMR	Rasio CAR %
2018	195.986.650	869.020.388	22,5%
2019	183.337.537	889.956.695	20,6%
2020	241.660.763	955.756.191	25,2%
2021	229.446.882	977.819.514	23,4%
2022	291.786.804	983.289.175	29,6%

Berdasarkan tabel diatas, Rasio CAR ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah aset yang memiliki resiko dalam perkembangan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan CAR. Dari hasil perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$$

Tabel 5. Besarnya Nilai Kredit CAR

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit Persen	Maksimum
2018	22,5%	22,501	100
2019	20,6%	20,601	100
2020	25,2%	25,201	100
2021	23,4%	23,401	100
2022	29,6%	29,601	100

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rasio CAR dan nilai kredit yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan nilai kredit disebabkan karena peningkatan bank.

b. Faktor Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset juga diukur dengan menggunakan bobot 30% dan didasarkan

kepada kualitas aset yang dimiliki bank.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tahun	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	Total Aktiva produktif	Rasio KAP
2018	31.177.016	1.343.077.860	2,3%
2019	32.632.876	1.421.785.007	2,2%
2020	38.168.604	1.572.761.035	2,4%
2021	42.281.730	1.683.492.000	2,5%
2022	46.593.628	1.758.311.003	2,6%

Dari hasil perhitungan KAP maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio KAP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{15,5\%- Rasio}}{\text{0,15\%}} \times 100\%$$

Tabel 7. Besarnya Nilai Kredit KAP

Tahun	Rasio KAP	Nilai Kredit Persen	Maksimum
2018	2,3%	88	100
2019	2,2%	88,6	100
2020	2,4%	87,3	100
2021	2,5%	86,6	100
2022	2,6%	86	100

Berdasarkan tabel diatas, dari nilai kredit KAP dalam 5 tahun yaitu tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan.

c. Faktor Manajemen/ *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM pada bank dapat dikatakan sehat apabila melebihi standar yaitu 4,9%. Aspek manajemen yang diproduksi dengan net profit margin yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 8. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	Rasio NPM
2018	34.028.685	43.035.335	79,0%
2019	18.353.303	26.207.837	70,0%
2020	32.215.461	39.453.157	81,6%
2021	28.165.784	41.144.382	68,4%
2022	19.001.253	29.778.701	63,8%

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat pada laba bersih dan laba operasional yang mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2018-2022. Terutama tahun 2019 yang mengalami penurunan drastis namun tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

Tabel 9. Besarnya Nilai Kredit NPM Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio NPM	Kredit (%) Nilai Kredit = NPM
2018	79,0%	79,0%
2019	70,0%	70,0%
2020	81,6%	81,6%
2021	68,4%	68,4%
2022	63,8%	63,8%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai kredit rasio NPM dari tahun 2018-2022 sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio NPM.

d. Faktor Earning

ROA/Return on Asset

Return On Asset (ROA), kredit poin yang diberikan untuk rasio ROA sebesar 0% nilai kredit adalah 0. Untuk setiap kenaikan sebesar 0.005% nilai kredit ditambah satu dengan maksimum 100 bobot nilai ROA adalah 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 10. Perhitungan Return on Asset (ROA)

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio ROA
2018	42.949.892	1.343.077.860	3,19%
2019	26.161.111	1.421.785.007	1,84%
2020	39.220.707	1.572.761.035	2,49%
2021	35.749.281	1.627.429.000	2,19%
2022	37.293.114	1.836.341.002	2,03%

Dari hasil perhitungan ROA maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0.015\%} + 1$$

Tabel 11. Besarnya Nilai Kredit ROA

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	maksimum
2018	3,19%	21,267,6	100,000
2019	1,84%	12,267,6	100,000
2020	2,49%	16,601	100,000
2021	2,19%	14,7	100,000
2022	2,03%	13,533	100,000

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rasio ROA dan nilai kredit yang dimiliki tahun 2018-2022 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena nilai rasio ROA juga mengalami penurunan

e. BOPO/ Beban Operasional Ratio

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 12.

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO
2018	119.368.269	156.537.443	76,25%
2019	137.009.374	165.106.626	82,98%
2020	144.053.326	183.210.321	78,63%
2021	155.137.504	192.424.789	80,62%
2022	176.353.311	235.638.995	74,84%

Berdasarkan tabel diatas, Bank mengalami peningkatan dan penurunan. Dalam hal ini semakin kecil rasio maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio BOPO dari tahun 2018-2022 berada pada tingkat efisien yang sangat baik karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai standar BI yaitu < 94%. Dari hasil perhitungan BOPO maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio BOPO dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

Tabel 13. Besarnya Nilai Kredit BOPO

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	maksimum
2018	76,25%	297,875	100
2019	82,98%	213,75	100
2020	78,63%	268,125	100
2021	80,62%	242,25%	100
2022	74,84%	314,5%	100

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan rasio BOPO pada menghasilkan nilai kredit yang menunjukkan dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan dan penurunan.

e. Faktor Likuiditas

Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh BI, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 14. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Dana pihak Ke-3	Rasio LDR
2018	859.570.852	969.750.006	88,63%
2019	880.685.363	1.052.663.870	83,66%
2020	943.702.693	1.127.848.716	83,67%
2021	1.042.867.653	1.138.745.331	91,58%
2022	1.020.192.968	1.306.934.258	78,06%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2020 rasio LDR yang tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu 91,58% dan terendah tahun 2022 yaitu 78,06%.

Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan maka seluruhnya akan dirangkum seluruh rasio CAMEL yang telah dihitung. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan Bank dapat dikategorikan sehat. Menurut ketentuan Bank Indonesia kategori sehat dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok nilai kredit CAMEL yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 15. Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-81%	Cukup sehat
51%-66%	Kurang sehat
0%-51%	Tidak sehat

Tabel 16. Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio %	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot
Permodalan (<i>capital</i>)	CAR	22,50%	100	25	25
	KAP	2,30%	88	30	26,4

2018	Manajemen (<i>Management</i>)	NPM	79,00%	79	25	19,75
	rentabilitas (<i>Earning</i>)	ROA	3,19%	100	5	5
		BOPO	76,25%	100	5	5
	Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	LDR	88,63%	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						91,15%
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio %	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot
2019	Permodalan (<i>capital</i>)	CAR	20,60%	100	25	25
	Asset	KAP	2,20%	88,6	30	26,58
	Manajemen (<i>Management</i>)	NPM	70,00%	70	25	17,5
	rentabilitas (<i>Earning</i>)	ROA	1,84%	100	5	5
BOPO		82,98%	100	5	5	
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	LDR	83,66%	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						89,08%
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio %	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot
2020	Permodalan (<i>capital</i>)	CAR	25,20%	100	25	25
	Asset	KAP	2,40%	87,3	30	26,19
	Manajemen (<i>Management</i>)	NPM	81,60%	81,6	25	20,4
	Rentabilitas (<i>Earning</i>)	ROA	2,49%	100	5	5
BOPO		78,63%	100	5	5	
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	LDR	83,67%	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						91,59%
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio %	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot
2021	Permodalan (<i>capital</i>)	CAR	23,4%	100	25	25
	Asset	KAP	2,5%	86,6	30	25,98
	Manajemen (<i>Management</i>)	NPM	68,4%	68	25	17
	rentabilitas (<i>Earning</i>)	ROA	2,19%	100	5	5
BOPO		80,62%	100	5	5	
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	LDR	91,58%	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						87,98%
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio %	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot

2022	Permodalan (<i>capital</i>)	CAR	29,6%	100	25	25
	Asset	KAP	2,6%	86	30	25,8
	Manajemen (<i>Management</i>)	NPM	63,8%	63	25	15,75
	rentabilitas (<i>Earning</i>)	ROA	2,03%	100	5	5
		BOPO	74,84%	100	5	5
	Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	LDR	78,06%	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL				86,55%		

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dari aspek permodalan pada rasio CAR pada tahun 2018 sebesar 22,5%, yang dimana rasio ini berada pada rentang angka >12% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dinyatakan Bank pada tahun 2018 memiliki kinerja yang sangat baik. Artinya bank memiliki kemampuan yang memadai dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aset yang mengandung resiko. Pada tahun 2019, terjadi penurunan rasio CAR sebesar 20,6%, dimana penurunan yang terjadi menunjukkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan adanya penurunan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aset yang mengandung resiko. Akan tetapi rasio ini berada pada rentang angka >12% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dinyatakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2020 memiliki kinerja yang sangat baik.

Hasil perhitungan selama 5 tahun nilai masing-masing keseluruhan aspek CAMEL tahun 2018 nilainya adalah 91,15%, tahun 2019 adalah 89,08%, tahun 2020 adalah 91,59%, tahun 2021 87,98%, dan tahun 2022 86,55%. Semuanya menunjukkan nilai CAMEL berada pada rentang angka 81%-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank tahun 2018-2022 berada pada predikat sehat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleo, R. Tahun 2017 yang menunjukkan rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR pada hasil penilaian kesehatan Bank Mandiri berada pada predikat sehat sesuai ketentuan yang berlaku dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Sedangkan pada penelitian Syahputra, R tahun 2018 tidak sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitiannya menunjukkan pada Bank Artos berada dalam kondisi tidak sehat. Hal ini dikarenakan manajemen belum mampu mengelola dana secara efisien, dapat dilihat pada laporan keuangannya menunjukkan bahwa beban yang dikeluarkan oleh bank sangat besar dan kemudian kredit bermasalah juga sangat besar.

5. Penutup

Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan dan analisis pada masing-masing aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) maka dapat ditarik kesimpulan semua yang termasuk di dalam CAMEL dengan nilai-nilainya memiliki masing-masing pengaruh yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidak suatu bank beroperasi. Dan dari hasil yang diperoleh terlihat semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2018-2022 mengalami perubahan tiap tahunnya akan tetapi masih berada pada predikat sehat karena berada pada rentang angka 81%-100%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank berada pada predikat sehat.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil

penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkemungkinan antara lain:

1. Rata-rata hasil perhitungan rasio keuangan bank menggunakan metode CAMEL termasuk dalam kategori sehat, sehingga dapat diharapkan Bank mampu meningkatkan dan mempertahankan hal yang diperlukan dalam menjamin kinerja yang baik dari segi permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas kedepannya.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik atau ingin meneliti mengenai kesehatan bank diharapkan penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat juga memperluas penelitian yang sama untuk bank yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Bank BRI. 2019, *Laporan Tahunan Kinerja Keuangan*. Diakses Melalui <https://bri.co.id>. <https://bri.co.id>.
- Bank Indonesia. 2012. *Kondifikasi peraturan bank kelembagaan penilaian tingkat kesehatan bank*. Diakses melalui <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. 2014. surat edaran Bank Indonesia No/6/23/DPNP/tanggal 31 mei 2004, *perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Diakses melalui <https://www.bi.go.id>
- BPS, 2020. *Ekonomi Indonesia Triwulan II turun 5,32 persen*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id>
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738-746.
- Korompis, V. E., Rotinsulu, T. O., & Sumarauw, J. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Munadi, M. M., Saerang, I. S., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, (2).
- Paputungan, D. F. (2016). Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado periode 2010-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Rumondor, R. F. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bri Dan Bni Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).